

PEMOTIVASIAN POKDARWIS KELURAHAN CAMPANG RAYA DALAM MEMANFAATKAN PELUANG USAHA WISATA BERBASIS BUKIT

Iwan Zulfikar^{1*}, Tedi Gunawan², Trisnowati Josiah³, Husna Purnama⁴, Mirwansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

*Corresponding e-mail: iwanzulfikar005@gmail.com

Abstrak

Wisata adalah kegiatan perjalanan seseorang maupun sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu bertujuan rekreasi, pengembangan pribadi, mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara. Bandar Lampung tergolong kota besar berpenduduk setara perkotaan besar dengan penduduknya berjumlah kurang lebih 1 juta jiwa dalam 20 Kecamatan dengan 126 Kelurahan. Sebagian kelurahan ada yang telah dimanfaatkan fungsi ruang kotanya untuk kegiatan permukiman, industri dan perdagangan. Namun, ada sebagian wilayahnya dengan kontur perbukitan juga telah dimanfaatkan untuk destinasi wisata. Kebanyakan destinasi wisata dengan daya dukung kontur perbukitan berada di Bagian Barat Bandar Lampung, padahal di sisi timur Bandar Lampung juga terdapat beberapa bukit, namun perhatian untuk mengarahkan pada pemanfaatan bentuk lain semisal menjadikannya sebagai objek wisata kurang mendapat perhatian dari masyarakat, terlebih mereka yang masuk dalam kelompok sadar wisata. Oleh sebab itu, tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dan motivasi kepada pengurus pokdarwis Kelurahan Campang Raya agar selalu berkeyakinan dalam menjalankan wisata pada objek wisata bukit. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi revitalisasi pengurus, program kerja, cara membuat administrasi yang baik, dan melakukan pendekatan kepada pemilik lokasi bukit. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Campang Raya, tepatnya di rumah ketua Pokdarwis dalam rentang waktu pada bulan Februari-Maret 2023. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, terlihat bahwa anggota pokdarwis sudah mulai tergugah dalam pembentukan objek wisata yang menjadi lebih utama.

Kata kunci— Destinasi Wisata, Kelompok Sadar Wisata, Motivasi, Peluang Usaha, Wisata Bukit

Abstract

Tourism is the travel activity of a person or group of people visiting certain places for the purpose of recreation, personal development, and studying the uniqueness of tourist attractions for a temporary period of time. Bandar Lampung is classified as a large city with a population equivalent to a large urban area with a population of approximately 1 million people in 20 sub-districts with 126 sub-districts. Some sub-districts have used their urban space for residential, industrial and trade activities. However, there are some areas with hilly contours that have also been used as tourist destinations. Most tourist destinations with a hilly contour carrying capacity are in the western part of Bandar Lampung, even though on the eastern side of Bandar Lampung there are also several hills, but attention to directing the use of other forms, such as making it a tourist attraction, has received less attention from the public, especially those who are included in the area. tourism awareness group. Therefore, the aim of this service is to provide assistance and motivation to the administrators of the Campang Raya Village Pokdarwis so that they always have confidence in carrying out tours at hill tourist attractions. This activity was carried out in the form of discussions on the revitalization of management, work programs, how to create good administration, and approaching hill location owners. This activity was carried out in Campang Raya Village, precisely at the house of the chairman of the Pokdarwis in the period from February to March 2023. Based on the activities that have been carried out, it can be seen that the members of the Pokdarwis have begun to be inspired in the formation of a more important tourist attraction.

Keywords— Tourist Destinations, Tourism Awareness Groups, Motivation, Business Opportunities, Hill Tourism

1. PENDAHULUAN

Pembangunan destinasi wisata tersebut dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yaitu dengan menciptakan usaha-usaha baru dan mempunyai pendapatan lebih sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka[1]. Namun dalam proses pembangunannya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Salah satu cara menghadapi permasalahan tersebut adalah memberikan motivasi kepada pengelola wisata. memberikan motivasi yang baik secara terus menerus[2] sebagai bentuk memberi ingatkan adanya peluang terhadap mereka yang seharusnya lebih dahulu berperan, namun oleh karena banyaknya kegiatan di dalam mencari nafkah, maka mereka pengelola Podarwis di Kelurahan Campang Raya, Bandar Lampung terlenu sehingga melupakan salah satu yang menjadi keharusannya, yakni melaksanakan program Pokdarwis.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pelaku utama penggerak kepariwisataan di daerah[3]. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata desa dan mensukseskan pembangunan pariwisata daerah/nasional[4–7].

Pokdarwis Kelurahan Campang Raya ada sejak dua tahun lalu, yaitu sejak Surat Keputusan

diterbitkan. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di sana belum berjalan, pada hal Pokdarwis adalah jantungnya kegiatan pariwisata[8]. Permasalahan mengenai pengelolaan wisata melalui Pokdarwis di Kelurahan Campang Raya yang diserahkan tugasnya kepada pemuda Karang Taruna yakni tidak berjalannya program Pokdarwis. Penyebabnya karena pengelola kurang waktu karena banyak yang bekerja dan kurang pemahannya mengenai program ini sehingga perlu dibangkitkan kembali gairahnya agar objek wisata di Kelurahan Campang Raya dapat bangkit kembali.

Untuk menggairahkan kembali kegiatan yang pernah dilakukan walaupun belum maksimal atau menggugah mereka yang secara struktural memiliki kekuatan hukum sebagai pengelola Wisata dengan mengemban tugas menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada, maka upaya memberikan motivasi sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat oleh lembaga pendidikan tinggi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, masih sangat dipandang perlu. Sebab bila memperhatikan kondisi dan potensi Campang Raya dalam konteks tata ruang, tidak menutup kemungkinan objek-objek wisata akan terbentuk.

Upaya ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi sebagai bentuk memberikan motivasi kepada Pokdarwis agar dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang di Kelurahan Campang Raya tersedia objek wisata yang dapat

menciptakan lapangan kerja dan menciptakan daya tarik kepada pelaku kuliner di Kelurahan Campang Raya.

2. METODE

Pengabdian yang dilakukan adalah dengan mengikutkan mereka selaku pengelola Pokdarwis Kelurahan Campang Raya agar sedini mungkin mewujudkan program kerjanya. Pelaksanaan

program berbarengan dengan memberikan wawasan terhadap arti dan pentingnya objek wisata yang dikelola secara baik. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah engelola Pokdarwis yang merupakan anggota pengurus Karang Taruna berjumlah lebih dari 50 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu 2 bulan, yaitu Februari-Maret 2023 di Rumah ketua Pokdarwis. Untuk lebih lengkapnya, perhatikan tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketercapaian Kegiatan Pengabdian

No.	Waktu (2023)/Lokasi	Kegiatan	Peserta
1	3 Februari/Campang Raya, Rumah tinggal ketua	Sosialisasi	Pengurus Pokdarwis
2	11 Februari/Campang Raya, Rumah tinggal ketua	Pembuatan Program	Pengurus Pokdarwis
3	24 Februari/Campang Raya, Rumah tinggal ketua	Kunjungan rencana Lokasi Wisata Bukit	Pengurus Pokdarwis
4	9 Maret / Campang Raya, Rumah tinggal ketua	Pembuatan Proposal Kegiatan	Pengurus Pokdarwis
5	17 Maret/Campang Raya, Rumah tinggal ketua	Pembahasan Kegiatan	Pengurus Pokdarwis

Kurang pahamnya pengelola Pokdarwis Kelurahan Campang Raya terhadap lembaga yang dibentuk, maka penjajagan yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi dan tanya jawab langsung kepada pengelola Pokdarwis di Kelurahan Campang Raya, Bandar Lampung melalui upaya memberikan motivasi terhadap para pengelola atau pengurus Pokdarwis dan mengarahkan mereka agar secara struktural dilakukan revitalisasi pengurus dan juga program pembenahan perencanaan, pengorganisasi, kegiatan dan pengawasan sehingga pelaksanaan program Pokdarwis dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kemanfaatan bagi lokasi

sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan undangan resmi kepada Dosen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai selaku Narasumber, dimana atas kesepakatan bersama yang sudah menjadi program kerja yang disyahkan pada saat diskusi untuk berembug mengenai rencana pemanfaatan bukit untuk dijadikan objek wisata dengan peran serta pengurus karang taruna Kelurahan Campang Raya sehingga tujuan pengabdian ini adalah memutuskan salah satunya untuk melalukan

pendidikan pemahaman kepada masyarakat terutama anggota karang taruna untuk memahami dan menjalankan usaha wisata berbasis bukit yang selama ini hanya menjadi wacana saja.

Memotivasi kepada para pengelola Pokdarwis yang sebagian besar adalah mereka selaku pengurus Karang Taruna, diharapkan objek wisata yang pernah berjalan dilanjutkan kembali mengingat objek-objek wisata terutama wisata bukit dapat dijadikan andalan wisata di Bandar Lampung khususnya. Pelaksanaan



Gambar 1. Diskusi Hasil Bentuk Objek Wisata

Pemberian motivasi melalui penerapan teori Destinasi Wisata dalam pengembangan wisata berbasis bukit dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat, antara lain masyarakat setempat, pengusaha wisata, pemerintah, dan wisatawan. Dengan demikian, pengembangan wisata berbasis bukit yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan pemberian motivasi tentang wisata dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat, baik itu masyarakat setempat, pengusaha wisata, pemerintah, dan wisatawan. Peran kelompok

pemberian motivasi ini dilakukan dengan cara berdiskusi seperti membahas bagaimana tentang aturan wisata, bernegosiasi kepada para pemilik bukit yang lahannya agar bisa dijadikan objek wisata, kemudian mengarahkan bagaimana membuat perijinan dan melibatkan pelaku kuliner yang ada di Kelurahan Campang Raya. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat terwujud objek-objek wisata dengan melibatkan para pelaku kuliner dan juga penyerapan tenaga kerja pada objek wisata tersebut.

sadar wisata (pokdarwis) dalam pengelolaan objek wisata berbasis bukit sebagaimana teori dari G. R. Terry yang meliputi perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang dapat membuat orang tersebut bergerak mencapai keinginannya[9]. Motivasi dapat digunakan untuk melihat pencapaian kesuksesan seseorang dari kemauan seseorang[10]. Sejalan dengan Malthis, Siswanto mengemukakan motivasi merupakan sebuah kondisi kejiwaan,

mental, sikap, dan energi yang mendorong suatu pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kebutuhan agar mendapatkan kepuasan[11]. Selain itu, Susilo juga menyatakan motivasi merupakan pemberian rangsangan dan motif agar dapat menggerakkan serta menimbulkan dorongan secara sederhana[12]. Individu yang memiliki motivasi akan lebih berkerja keras karena memiliki target rancangan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi tindakan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi juga bisa dipandang untuk penetapan tujuan hal ini sebagaimana menurut teori penetapan tujuan (*goal setting theory*). Dimana Motivasi menurut teori penetapan tujuan intinya individu akan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan karena individu tersebut memiliki tujuan dan memilih sendiri tujuan yang akan dilakukan[13]. Teori ini dapat diamati bahwa perilaku yang dilakukan individu akan terus berlangsung sampai dengan individu tersebut mencapai penyelesaian tujuan[14].

Berdasarkan pengamatan juga nampak bahwa kepemimpinan dan struktural organisasi Pokdarwis ini termasuk ketua, sekretaris dan seksi wisata yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan wisata kurang memiliki motivasi, hal ini nampak bahwa seharusnya seseorang yang memiliki motivasi akan terlihat dengan karakteristik antara lain mempunyai

tanggungjawab tinggi, berani dengan resiko, tujuan yang diinginkan bersifat *realistic*, memiliki antusias dan semangat tinggi dalam rancangan pelaksanaan pekerjaan dan antusias menyelesaikan pekerjaannya, menerima dan memanfaatkan feedback yang ada, dan selalu mengupayakan semua pekerjaannya selesai dengan baik[15]. Motivasi yang dirasakan dalam diri seseorang memiliki manfaat sebagai peningkatan kepuasan pekerjaan, untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kedisiplinan, menjalin hubungan dan kondisi agar lebih nyaman dan efektif, dan membuat rasa tanggungjawab semakin tinggi[16].

Apabila diamati, maka pada beberapa kali pertemuan dengan melakukan diskusi dan anjang sana kepada para pengelola Pokdarwis dapat dikatakan “tidak ada Kinerja”. Menurut Indrasari, (2017)[17], kinerja adalah sebagai tingkat pelaksana tugas yang bisa dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi, dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah di tetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil kerja yang dicapai oleh seorang anggota atau kelompok haruslah dapat memberika kontribusi yang penting bagi organisasi yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitas yan dirasakan oleh organisasi dan sangat besar manfaatnya bagi kepentingan organisasi di masa sekarang dan yang akan datang. Kinerja anggota dan kelompok merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil

pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan organisasi pada periode tertentu dan relatif digunakan untuk mengukur prestasi kerja. Sedangkan Menurut Bangun dalam Al Ghozali dan Suprajang (2017)[18] menjelaskan kinerja adalah hasil pencapaian kerja seseorang sesuai dengan standart dan persyaratan kerja yang berlaku di organisasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui pembahasan berikut. Pertama, perencanaan (*planning*) menurut siagian adalah tindakan memilih dan mengasosiasikan realitas dan pembuatan, serta melibatkan asumsi tentang apa yang akan terjadi sejauh membayangkan dan merencanakan usulan program yang dipandang penting untuk mencapai hasil yang ideal. Dalam pengabdian ini, yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu kegiatan yang awal yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) kelurahan Campang Raya dalam upaya mengembangkan objek wisata yang berada disekitar lokasi kelurahan Campang Raya dengan potensi bukit guna meningkatkan peran pengelola Podarwis dan dipastikan pendapatan masyarakat sekitar yang terlibat dalam porgram wisata berbasis bukit ini.

Berdasarkan hasil diskusi dapat diketahui bahwa, pengelolaan objek wisata berbasis bukit dalam aspek perencanaan belum optimal. Hal ini terlihat dari kurang terencanaanya penataan objek wisata khususnya dalam memaksimalkan potensi objek wisata yang ada. Rasa kurang percaya diri para pengelola atau pengurus Pokdarwis untuk

menghubungi atau berkomunikasi dengan pemilik lahan bukit juga menjadi kendala, sehingga hingga saat inipun potensi bukti masih banyak yang belum dimanfaatkan dan walaupun ada objek wisata yang pernah berjalan adalah pemilik lokasi bukit yang menawarkan untuk memanfaatkan lokasinya sedangkan peran sera pengurus Pokdarwis itu sendiri tidak atau belum sama sekali yang terlibat dan baru sekedar wacana atau ide saja. Oleh sebab itulah peran pengabdian ini menjadi dan dirasa penting untuk menggugah mereka para pengurus agar memanfaatkan potensi bukit agar memberikan nilai tambah dan juga menciptakan lapangan kerja.

Pengembangan wisata berbasis bukit dapat memberikan banyak manfaat bagi pemerintah daerah, di antaranya peningkatan pendapatan daerah, peningkatan investasi, peningkatan promosi pariwisata, peningkatan pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan wisata bukit dapat memberikan banyak manfaat bagi pemerintah daerah, terutama dalam meningkatkan pendapatan daerah, promosi pariwisata, pembangunan infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata bukit sangat penting. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata bukit antara lain menentukan kebijakan pengembangan wisata bukti, meningkatkan kualitas infrastruktur,

membangun fasilitas pendukung, menjaga kelestarian lingkungan, dan membangun kemitraan dengan masyarakat lokal[19–20].

Dengan melakukan peran-peran tersebut, pemerintah daerah dapat berperan aktif dalam pengembangan objek wisata bukit dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Untuk membangun kemitraan dengan masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata bukit, pemerintah daerah dapat melakukan beberapa langkah, di antaranya melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan pengembangan wisata, memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan, mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam promosi wisata, dan memberikan insentif bagi masyarakat lokal[11], [21].

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, pemerintah daerah dapat membangun kemitraan yang baik dengan masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata bukit. Kemitraan yang baik ini dapat memperkuat identitas budaya lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya[22].

4. SIMPULAN

Secara lokasi, sebenarnya apapun objeknya dapat dijadikan objek yang menarik, asalkan dilakukan pengemasan secara apik yang dilakukan dengan promosi, penawaran harga yang sesuai, sikap ramah dalam melayani, serta aspek lainnya yang mana secara keilmuan dalam hal ini perilaku konsumen, adalah bagaimana menarik Konsumen agar selalu datang dan datang lagi atau beli dan beli lagi terhadap objek atau barang yang ditawarkan.

Beranjak dari kegiatan yang sudah dilakukan, Pokdarwis Kelurahan Campang Raya, Bandar Lampung yang sudah terbentuk terlihat sudah mulai tergugah dalam pembentukan objek wisata yang menjadi lebih utama.

5. SARAN

Revitalisasi organisasi Pokdarwis harus dilakukan dan hendaknya menempatkan pengelola yang siap mengabdikan dirinya dalam mengembangkan wisata berbasis bukit di Kelurahan Campang Raya ini, sebab lokasi bukit ini jika ditinjau dari sisi lokasi dan kontur wilayah sangat mengesankan untuk dijadikan objek wisata dengan pemandangan yang sangat menarik. Selanjutnya, pokdarwis dapat diundang untuk mengikuti pelatihan dan lokakarya terkait pengelolaan wisata berbasis bukit, agar mereka memahami aspek-aspek teknis dan manajerial yang diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, terkhusus LPPM dan Yayasan Pendidikan Saburai yang telah memberikan dorongan untuk melakukan pengabdian ini dan pengabdian ini merupakan salah satu beban kerja dosen yang wajib dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ayu, D. Sari, S. U. Hasanah, and D. P. Utami, "Pencatatan Transaksi Akuntansi Dalam Penjualan Tiket Melalui Pembinaan Wisata Teluk Bayur Bird Park," *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 3, no. 01, pp. 39–44, 2022.
- [2] S. A. Putri and F. Setyaningrum, "Pengaruh Kalimat Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan," *OPTIMA*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [3] B. T. Asmoro and M. M. Da'awi, "Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa," *JPM (Jurnal Pemberdaya Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, pp. 373–379, 2020, doi: 10.21067/jpm.v5i1.3411.
- [4] S. Arbainah, "Pemasaran bersama berbasis ICT sebagai media promosi alternatif bagi UMKM desa wisata," *J. Akunt. Bisnis dan Perbank. Indones.*, vol. 22, no. 2, 2014.
- [5] T. N. T. Putri, H. Purnaweni, and M. Suryaningsih, "Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 42–51, 2014.
- [6] E. Resdiana and L. Hasanah, "Peran Pokdarwis Andang Taruna Sebagai Katalisator Terwujudnya Karakter Peduli Wisata (Studi Di Banraas Pulau Gili Iyang Madura)," *J. Gov. Innov.*, vol. 2, no. 2, pp. 157–174, 2020.
- [7] T. Hidayat, "Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Melalui Pendampingan Sadar Wisata Dan Tata Kelola Kelembagaan Desa," *J. Compr. Sci.*, vol. 2, no. 6, pp. 1864–1869, 2023.
- [8] E. P. Hendro and D. Nirmala, "Penguatan organisasi pokdarwis sebagai ujung tombak pengembangan wisata kampung pelangi kota semarang," *J. "Harmoni"*, vol. 3, no. 2, pp. 40–46, 2019.
- [9] R. L. Mathis and J. H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [10] G. R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- [11] S. Sastrohadiwaryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [12] S. Martoyo, *Sumber Daya Manusia dan*

- Produktivitas Kerja*. Bandung: Bina Aksara, 2016.
- [13] A. A. Mahennoko, “Pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak.” Universitas Diponegoro, 2011.
- [14] S. R. Rachmawati, “Pengaruh komitmen organisasi, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan bidang keuangan pada pemda kabupaten sukoharjo.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- [15] A. A. A. P. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- [16] M. S. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- [17] M. Indrasari, *Kepuasan kerja dan kinerja karyawan*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017.
- [18] H. N. Al Ghozali and S. E. Suprajang, “Peningkatan Kinerja Karyawan melalui Penetapan Gaji pada UD Mega Grosir (Mega Group) Kota Blitar,” *J. Penelit. Manaj. Terap.*, vol. 2, no. 2, pp. 107–118, 2017.
- [19] J. J. Spilane, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- [20] V. R. Sugiantoro, *Pariwisata: Antara Realisasi dan Realita*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2015.
- [21] R. S. Viko and R. S. Viko, *Tourism, trade, investment: Yogya dalam bingkai otonomi*. BIGRAF Pub., 2001.
- [22] F. Sasora, R. Pahlepi, E. Putubasai, K. C. Pradana, and R. K. Sari, “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 3, no. 2, pp. 120–129, 2022.
-